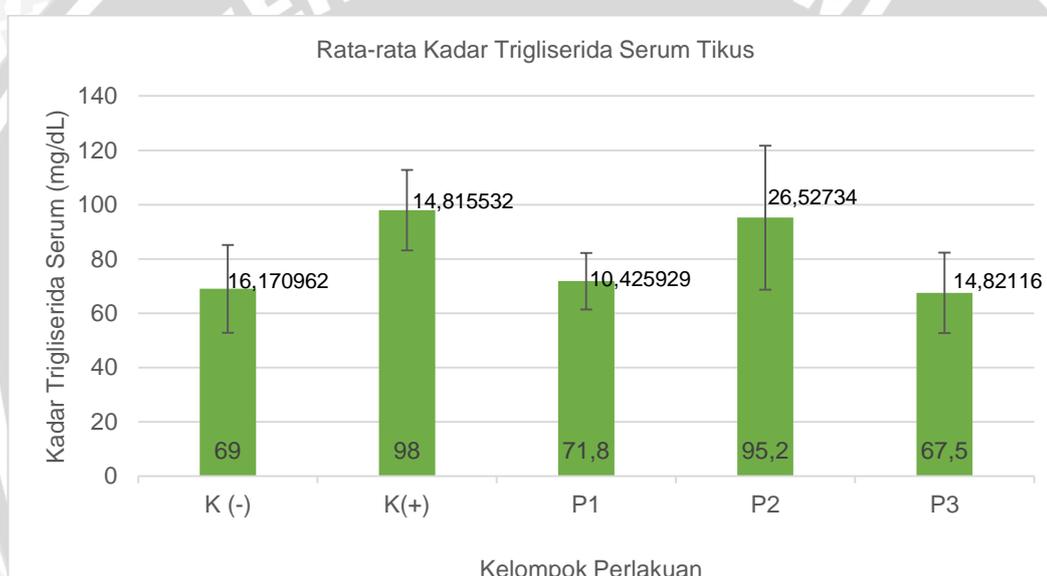


BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Pengukuran kadar trigliserida dari sampel darah tikus wistar jantan pada penelitian ini dilakukan di Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (Lampiran 1). Rata-rata dan standar deviasi kadar trigliserida pada masing-masing kelompok disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 5.1 Rata-rata kadar trigliserida serum tikus

Keterangan: K (-) : Kontrol negatif, pakan normal

K (+) : Kontrol positif, pakan tinggi lemak

P1 : Pakan tinggi lemak + ekstrak kulit putih semangka 250 mg/KgBB/hari

P2 : Pakan tinggi lemak + ekstrak kulit putih semangka 500 mg/KgBB/hari

P3 : Pakan tinggi lemak + simvastatin 0,9 mg/KgBB/hari

Pada grafik di atas, dapat dilihat perbedaan rata-rata kadar trigliserida serum tikus masing-masing kelompok perlakuan. Terlihat bahwa, rata-rata kadar trigliserida serum pada tikus kelompok kontrol positif lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontrol negatif. Rata-rata kadar trigliserida tikus

kelompok P1 lebih rendah dibandingkan dengan kontrol positif. Rata-rata kadar trigliserida pada P2 lebih rendah dibandingkan kontrol positif. Sedangkan rata-rata kadar trigliserida pada kelompok P3 lebih rendah dibandingkan dengan kontrol positif.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk melakukan pengolahan data menggunakan uji statistik ANOVA satu arah, data harus terdistribusi normal dan varian data harus homogen. Oleh karena itu dilakukan tes normalitas dan homogenitas dengan syarat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dikarenakan jumlah sampel kurang dari lima puluh ekor tikus, maka untuk tes normalitas dilakukan uji Shapiro-Wilk dan untuk tes homogenitas dilakukan uji Levene (lampiran 2). Hasil uji normalitas dan homogenitas pada kadar trigliserida serum tikus, menunjukkan data terdistribusi normal dan varian data homogen.

5.2.2 Uji ANOVA Satu Arah

Setelah data memenuhi syarat dapat dilakukan uji ANOVA satu arah. Uji ANOVA satu arah bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antar kelompok dalam penelitian, dikatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$. Dari uji ANOVA satu arah pada kadar trigliserida serum tikus didapatkan nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar trigliserida serum tikus kelompok kontrol negatif, kelompok kontrol positif, kelompok dengan pemberian ekstrak kulit putih semangka 250 mg/KgBB/hari, kelompok dengan pemberian ekstrak kulit putih semangka 500 mg/KgBB/hari dan kelompok simvastatin. Hasil uji ANOVA satu arah dapat dilihat pada lampiran 2.

5.2.3 Uji Post Hoc

Untuk melihat perbedaan di antara keempat kelompok, peneliti menggunakan tabel *Post Hoc Multiple Comparison test*. Metode untuk uji *Post Hoc Test* yang peneliti gunakan adalah uji LSD, hasil uji tersebut dikatakan bermakna jika nilai signifikansi $p < 0,05$, hasil dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji *Post Hoc* pada kadar trigliserida serum tikus didapatkan perbedaan signifikan antara kelompok kontrol negatif dengan kontrol positif, antara kelompok P1 dengan kontrol positif, dan antara kelompok P3 dengan kontrol positif. Namun tidak didapatkan perbedaan signifikan antara kelompok P2 dengan kontrol positif, dan antara kelompok P1 dan P3.

